

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Implementasi Program Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian hasil penelitian berupa wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi melalui pisau analisis Van Meter dan Van Horn, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi Program Sekolah Keluarga belum tercapai sepenuhnya secara angka. Namun tidak dapat dipungkiri dampak Sekolah Keluarga bagi kelurahan yang telah menyelenggarakan Sekolah Keluarga memang sudah cukup terasa dan membawa dampak positif bagi para pesertanya. Kinerja pelaksanaan Sekolah Keluarga belum dapat diukur secara angka dikarenakan terhitung tahun pelaksanaan 2019, Sekolah Keluarga baru dilaksanakan di 12 (dua belas) kelurahan dari 24 (dua puluh empat) kelurahan yang ada di Kota Bukittinggi.

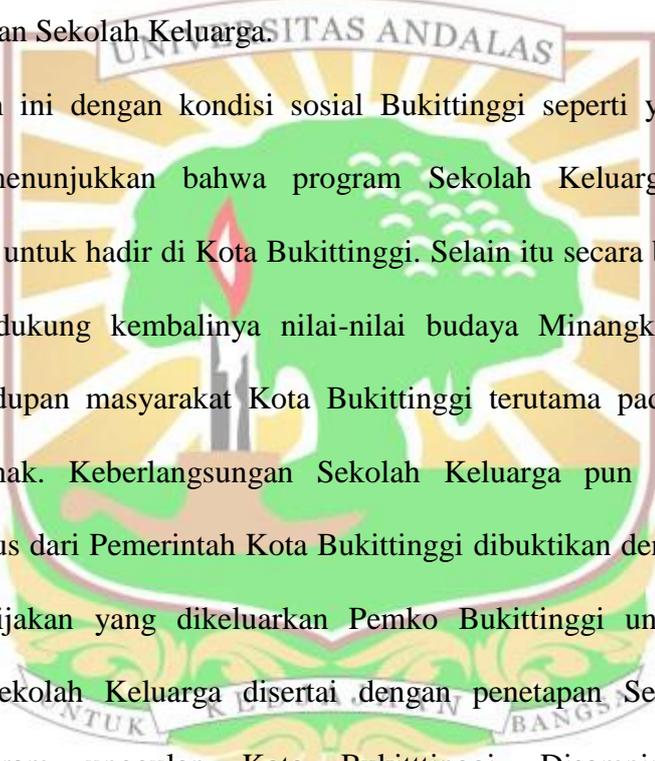
Program Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi telah memiliki tujuan yang jelas namun belum didukung dengan ukuran-ukuran dasar yang mampu secara spesifik mengukur keberhasilan program. Untuk sumber daya manusia terkhusus pelaksana di lapangan, narasumber/tenaga pengajar yang dilibatkan dalam pelaksanaan Sekolah Keluarga sudah memadai secara jumlah dan cukup kompeten secara kualitas. Meski ada catatan dimana dalam konteks sumber daya manajerial jumlah sumber daya yang tersedia secara kuantitas dapat dikategorikan kurang.

Untuk mendukung Sekolah Keluarga yang optimal dibutuhkan anggaran yang memadai agar tiap materi bisa dibagikan bagi peserta. Untuk tahun pelaksanaan 2018 anggaran yang kurang dapat diselesaikan dengan pola kerjasama dengan berbagai sektor. Untuk tahun pelaksanaan 2019 anggaran Sekolah Keluarga dikategorikan cukup memadai. Namun perlu dipastikan kembali apakah memang penggandaan materi harus berupa *hardcopy* atau bisa digantikan dengan pemberian *softcopy* karena hal ini sangat berkaitan dengan kebutuhan anggaran. Tidak semua kelurahan di Bukittinggi memiliki sarana prasarana yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, persoalan sarana prasarana ini dapat diakali dengan baik sehingga tidak mengganggu pelaksanaan Sekolah Keluarga. Jadi secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana program Sekolah Keluarga belum memadai. Sehingga masih dibutuhkan peningkatan sarana pra sarana guna mendukung pelaksanaan program yang lebih maksimal.

Secara umum komunikasi di internal DP3APPKB tergolong cukup baik dilihat dari koordinasi mereka secara rutin dalam pembagian tugas piket. Komunikasi antar organisasi dalam pelaksanaan Sekolah Keluarga terbilang baik. Karena koordinasi dilakukan secara berulang baik dari rapat dengan DP3APPKB dan/atau TP PKK Kota Bukittinggi maupun dari komunikasi di luar rapat dan tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam melaksanakan program Sekolah Keluarga.

Struktur pelaksana Sekolah Keluarga “flat” yang berarti tingkatan manajemen semakin sedikit. Hal ini membuat komunikasi dan koordinasi tidak melalui proses yang panjang. Namun efek dari struktur ini terhadap pelaksanaan

Sekolah Keluarga, *leading sector* (DP3APPKB) harus mengendalikan banyak hal sehingga memiliki beban yang besar. Artinya manajer dituntut memiliki kompetensi tinggi. Selain itu dalam hubungan non formal yang terjadi dalam pelaksanaan Sekolah Keluarga, aktor yang terlibat pada pelaksanaan Sekolah Keluarga memiliki inisiatif yang tinggi untuk menyukseskan program ini. Tergambar bahwa mereka memiliki pola hubungan kerja sama yang cukup baik, dimana mereka saling mendukung dalam mengisi kekosongan dan kekurangan pada pelaksanaan Sekolah Keluarga.



Sejauh ini dengan kondisi sosial Bukittinggi seperti yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa program Sekolah Keluarga sudah tepat keberadaannya untuk hadir di Kota Bukittinggi. Selain itu secara budaya, Sekolah Keluarga mendukung kembalinya nilai-nilai budaya Minangkabau yang telah luntur di kehidupan masyarakat Kota Bukittinggi terutama pada konteks pola pengasuhan anak. Keberlangsungan Sekolah Keluarga pun telah mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kota Bukittinggi dibuktikan dengan munculnya dukungan kebijakan yang dikeluarkan Pemko Bukittinggi untuk mendorong pelaksanaan Sekolah Keluarga disertai dengan penetapan Sekolah Keluarga menjadi program unggulan Kota Bukittinggi. Disamping itu dalam penyelenggaraan Sekolah Keluarga sangat terasa pengaruh keberadaan dari Ibu Yesi Ramlan selaku inisiator sekaligus Ketua Pelaksana Sekolah Keluarga.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran berikut yang bertujuan

dapat membawa Program Sekolah Keluarga Kota Bukittinggi menjadi program yang lebih baik kedepannya:

1. Pemerintah Kota Bukittinggi perlu memperbaiki Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah Keluarga agar lebih detail dan spesifik, agar dampak pelaksanaan Sekolah Keluarga dapat lebih terukur.
2. Peningkatan sarana dan pra sarana kelurahan guna memaksimalkan penyelenggaraan Sekolah Keluarga.
3. Membuat struktur manajerial Sekolah Keluarga yang lebih baik (sumber daya manusia lebih memadai secara kuantitas dan kualitas) guna menunjang pelaksanaan Sekolah Keluarga yang lebih maksimal.
4. Memastikan bahwa seluruh implementor terkait memiliki dokumen kebijakan/aturan-aturan mengenai pelaksanaan Sekolah Keluarga.

